



## INTISARI

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik terutama tanaman padi. Tidak salah apabila Kabupaten Sleman sebagai salah satu lumbung padi di provinsi ini pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kedekatan Kabupaten Sleman dengan kota-kota besar di sekitar Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta mengakibatkan perkembangan kota-kota yang ada di sekitarnya mengarah ke kabupaten ini. Akibatnya jumlah penduduk yang menetap di kabupaten ini makin meningkat, penggunaan lahan nonpertanian juga meningkat. Dampaknya luas lahan pertanian khususnya tanaman padi makin berkurang di kabupaten ini. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dinamika, persebaran ruang, serta faktor pengaruh tingkat swasembada beras di Kabupaten Sleman selama 10 tahun (1991-2001) dan prospek ke depannya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan cara membuat perhitungan rumus, analisis statistik korelasi dan regresi hasil pengolahan data pertanian padi, analisis regresi kurva, analisis one way annova, analisis deskriptif serta peta hasil pengolahan data Kabupaten Sleman tahun 1991-2001.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat swasembada beras di Kabupaten Sleman kurun waktu tahun 1991-2001 secara umum menunjukkan keadaan optimal surplus, hal ini ditunjukkan dengan angka indeks tingkat swasembada beras lebih dari 1 (surplus) sedangkan berdasarkan hasil perhitungan rumus perkembangan tingkat swasembada beras di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan garis menurun yang berarti menunjukkan tren tingkat swasembada beras di Sleman menurun. Secara variasi ruang dan dinamikanya tingkat swasembada beras di Kabupaten Sleman sangat beragam di masing-masing kecamatan di kabupaten ini ada yang surplus dan tidak surplus tapi secara antar zona tidak ada perbedaan. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat swasembada beras adalah jumlah penduduk, luas sawah, produksi beras dan serangan hama.



## ABSTRACT

Sleman is one residence in special territory of Yogyakarta which have very well agriculture potential especially rice plant. Very exactly if residence of Sleman have call as one of rice barn in this province at especially and in Indonesia at generally. Residence of Sleman nearness with the big cities in around of Central Java and Yogyakarta causing the development of surrounding cities have directing to this residence. The result is number of people which leaving in this residence more mounting, non agriculture land has experience raising too. The impact is the wide of farmland rice plant at especially more less in this residence. The purpose of this research is discussing about level of self supporting in Sleman during 10 years (1991-2001).

The analysis method in this research way which be used is secondary data analysis method. Data processed used support by making the calculation formula, correlation statistic analysis and regression of processing, analysis regresi kurva, analysis one way annova, description analysis and map processing Sleman rice agriculture data in 1991-2001.

The result from this research is the level of rice self support in Sleman residence in 1991-2001 at generally showing the optimal situation or surplus. This reality showed by the number of rice self support index level account more than 1 (surplus) based on formula calculation result. This fact on based from calculating kurva estimation is showed down line. It mean prospect level of self support in Sleman is down. Variously level of rice self support in Sleman is very various at each of sub district in this residence any which optimize and any which less optimize but inter zone is not different very signifikan. The prospect of rice self support level in Sleman residence for a future still can be say look not good.